

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA ALAM BERBASIS KONSERVASI DI PROPINSI JAWA TENGAH

Sugiarto, Sahri, Zam-Zam Masrurun, Soegiyanto, Limpad Nurrachmad

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Sugiarto.ikor@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu mengetahui potensi dan pengembangan olahraga alam di Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif eksploratif pada wilayah objek pariwisata alam yang sudah ada maupun yang berpotensi dikembangkan menjadi olahraga alam berbasis konservasi. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, survei lapangan dan dianalisis menggunakan metode triangulasi. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Pemetaan daerah penelitian ini meliputi daerah dataran tinggi yaitu Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan pariwisata olahraga alam yaitu; Objek wisata Kalianget, Sungai Serayu, Gardu Pandang Tieng, Kawasan Telaga Warna, Telaga Menjer, Gelanggang Olahraga Mangli, Desa Sembungan, Waduk Wadaslintang dan Bukit Kekeb Desa Lengkong. Lokasi tersebut ada yang dikelola oleh DIPENDA maupun masyarakat. Simpulan penelitian yaitu potensi alam yang sudah dikelola, dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik yaitu: (a) Kawasan Bukit Sidengkeng dan Batu Pandang, di Kawasan Telaga Warna dan (b) Desa Sembungan. Daerah yang masih perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik yaitu: (a) Objek Wisata Kalianget, (b) Sungai Serayu, (c) Gardu pandang Tieng, (d) Telaga menjer, (e) Gelanggang olahraga Mangli, (f) Waduk Wadaslintang, dan (g) Bukit Kekeb Desa Lengkong.

Kata Kunci: Potensi Olahraga; Pengembangan Olahraga; Olahraga Alam; Olahraga Rekreasi; Olahraga pariwisata; Konservasi Alam

***Abstract:** The purpose of this research to know the potential and development of natural sports in Central Java Province. This research is descriptive qualitative explorative on natural tourism object area that already exist or potentially developed into conservation based nature sport. The research technique used observation technique, interview, documentation, field survey and analyzed using triangulation method. The study was conducted within 6 months. The mapping of this research area covers the highland area of Wonosobo City. The results showed that Wonosobo City has tourism potential that can be developed with natural sports tourism; Kalianget, Serayu River, View Point of Tieng, Telaga Warna Area, Menjer lake, Mangli Sports Arena, Sembungan Village, Wadaslintang and Kekeb Lengkong villages. These locations are managed by DIPENDA and the public. Research conclusion that the natural potency that has been managed, utilized and developed properly are: (a) Bukit Sidengkeng and Batu Pandang in Telaga Warna Area and (b) Sembungan Village. (B) Serayu River, (c) View Point of Tieng, (d) Menjer Lake, (e) Mangli sports arena, (f) Wadaslintang area, and (g) Bukit Kekeb of Lengkong Village.*

Keywords: Sport Potential; Development of Sports; Nature Sports; Sports Recreation; Sport tourism; Nature Conservation

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian khusus pemerintah dan penting di Indonesia karena merupakan salah satu penghasil devisa terbesar negara. Pada tahun 2015, pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi, batubara serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 (Januari s/d Oktober) tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 8,02 juta kunjungan, yang berarti meningkat 3,38 % dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara periode yang sama pada tahun 2014 yang berjumlah 7,76 juta kunjungan (BPS Propinsi Jawa Tengah, 2015). Pariwisata menurut Gamal Suwanto (2004:3) merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Salah satu jenis pariwisata yang mendapat perhatian dan perkembangan cukup pesat dewasa ini adalah pariwisata olahraga. Perkembangan pariwisata olahraga semakin positif ditandai dengan banyaknya event-event olahraga bertaraf nasional maupun internasional diberbagai daerah seperti International Musi Triboaton 2016, *Tour de Singkarak* 2016, *Tour de Flores* 2016 di Anjungan NTT, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan Downward (dalam Weed, 2008: 15), Downward berpendapat pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang

lebih dari sekedar kombinasi sederhana antara olahraga dan pariwisata. Keadaan potensi pariwisata olahraga yang cukup kompetitif tersebut maka sektor pariwisata Jawa Tengah perlu terus dikembangkan, dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Potensi-potensi pariwisata olahraga perlu dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang ditujukan untuk meningkatkan PAD dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain guna bertamasya dan rekreasi (Subhani, 2010:10).

Menurut Sugiyono (2013:409) potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Potensi dalam hal ini adalah potensi pada sektor pariwisata. Potensi tersebut dapat berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek atau kenampakan yang dibuat oleh manusia. Pearce (dalam Subhani, 2010:12) kemudian menyebutkan faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata, yaitu : a) kondisi fisik, b) obyek wisata. c) aksesibilitas, d) pemilikan dan penggunaan lahan, e) sarana dan prasarana wisata, f) masyarakat (Gamal Suwanto, 2004: 19). Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang

diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneef dalam Subhani, 2010:16). Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi: 1) Industri pariwisata, 2) Destinasi pariwisata, 3) Pemasaran, dan 4) Kelembagaan kepariwisataan. Menurut Gde Pitana (2009: 134) pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata dan tingkat resistensi komunitas lokal.

Pariwisata olahraga adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang menyenangkan, umumnya dilakukan di kawasan obyek wisata. Sebagaimana Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) (dalam Weed, 2008:15) pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya. Downward (2005) (dalam Weed dan Bull, 2008:15) berpendapat pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar kombinasi sederhana antara

olahraga dan pariwisata. Karena itu, hal ini membutuhkan pemahaman antara paraiwisata dan olahraga, sehingga dapat dipahami.

Kegiatan yang termasuk wisata olahraga diantaranya mendaki gunung, arung jeram, paralayang, *diving*, selancar, tennis, sepakbola, permainan tradisional, jogging dan sebagainya. Pada mulanya semua kegiatan ini dilakukan dengan prinsip-prinsip olahraga wisata. Ada beberapa indikasi bahwa aktivitas tersebut adalah olahraga pariwisata, yaitu: (1) aktivitas yang dilakukan pada waktu luang (2) kegiatannya bersifat fleksibel meskipun tidak permanen (3) dilaksanakan secara sungguh-sungguh tanpa paksaan (4) pelakunya harus memiliki motivasi dan tujuan (5) dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang, serta (6) kegiatannya dapat memberikan manfaat positif (Yudha, 2007:1). Menurut Spillane (dalam al-husaini, 2013:16) pariwisata untuk olahraga dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu: (1) *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain. (2) *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui “potensi dan pengembangan olahraga alam berbasis konservasi di Propinsi Jawa Tengah”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif eksploratif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2013:330). Permasalahan yang

dibahas dalam penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena tersebut dalam hal ini adalah potensi dan pengembangan olahraga alam berbasis konservasi di Jawa tengah. Sasaran penelitian adalah Pemilik/Pengelola tempat/objek wisata, Kepala Kantor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jawa Tengah serta pegawai di kedinasan lain yang terkait dan membidangi atau yang direkomendasikan, dan selanjutnya berkembang sesuai dengan kebutuhan data. Pada penelitian ini, kabupaten yang digunakan sebagai obyek penelitian yaitu Kabupaten Wonosobo yang merupakan daerah dataran tinggi di Propinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Study*) dan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Proses

analisis data kualitatif dimulai dari menelaah data yang terkumpul pada saat pengumpulan data. Kemudian langkah berikutnya adalah dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan keabsahan data, kemudian dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori yang substantif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Potensi Pariwisata

Olahraga Alam

Potensi pariwisata olahraga alam di Kabupaten Wonosobo yang diungkap berdasarkan hasil penelitian, dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Potensi Pariwisata Olahraga Alam Kabupaten Wonosobo

	Nama	Daya Tarik	Lokasi	Pemilik / Pengelola
1.	Objek Wisata Kalianget	-pemandian air hangat -taman rekreasi	Kalianget, Kec. Wonosobo	DIPENDA
2.	Sungai Serayu	arung jeram	Sungai serayu, Leksono	Masyarakat
3.	Gardu Pandang Tieng	paralayang	Desa Tieng, Kec. Kejajar	Masyarakat
4.	Kawasan Telaga Warna	-panorama -rock climbing, camping, outbond training	Desa Jojogan, Dataran tinggi Dieng, Kec. Kejajar	Masyarakat
5.	Telaga Menjer	-panorama	Desa Maron, Kec. Garung	DIPENDA
6.	Gelangan Olahraga Mangli	-kolam mata air alam	Desa Kejiwan, Kec. Wonosobo	DIPENDA
7.	Desa Sembunga	-sunrise -panorama	Desa Sembunga	Masyarakat

n	-camping, hiking	n (Dieng) Kec. Kejajar	
8.	Waduk Wadaslint ang	panorama Kec. Wadaslint ang	DIPENDA
9.	Bukit Kekeb Desa Lengkong	paralayang Desa Lengkong, Kec. Garung	Masyarakat

(Sumber : Hasil Penelitian, 2017)

Potensi Pariwisata Olahraga Alam di Kabupaten Wonosobo

1. Objek Wisata Kalianget

Kawasan obyek wisata kalianget terletak di Jl. Raya Dieng km 3,5 Wonosobo. Kawasan Objek Wisata Kalianget berada disebelah utara Kota Wonosobo berada di lahan seluas 9 Ha. Objek Wisata Kalianget sebagai salah satu potensi pariwisata olahraga telah menjadi daya tarik. Sejak awal pembangunan Objek Wisata Kalianget belum banyak perubahan, pemanfaatan potensi sebagai pariwisata olahraga belum maksimal.

2. Sungai Serayu

Sungai Serayu membentang sepanjang 181 km dan melintasi lima kabupaten yakni Kab. Wonosobo, Kab. Banjarnegara, Kab. Purbalingga, Kab. Banyumas, hingga bermuara di Samudra Hindia di wilayah Kab. Cilacap. Hulu sungai ini berada di Lereng Gunung Prahau di wilayah Dieng, Wonosobo dari mata air Tuk Bima Lukar (mata air Bima Lukar). Memiliki banyak anak sungai, total daerah aliran sungai Serayu mencapai luas 4.375 km². Mengalir kurang lebih ke arah barat-barat daya, di sisi selatan aliran ini dibatasi oleh deretan perbukitan yang dinamai Bukit Serayu. Berdasarkan observasi, sungai Serayu sebagai lokasi arung jeram sudah dimanfaatkan untuk latihan dari salah satu sekolah di Wonosobo

tetapi belum dimanfaatkan sebagai wisata olahraga.

3. Gardu Pandang Tieng

Gardu Pandang Tieng berada di ketinggian 1789 mdpl, luas area 20 meter persegi. Letaknya di Desa Tieng Kecamatan Kejajar sangat strategis karena berada pada jalur utama menuju kawasan Objek Wisata Dieng. Potensi untuk menjadikan Gardu Pandang Tieng sebagai lokasi *take off* paralayang cukup besar. Kemudian wawancara tanggal 2 Agustus 2017 dengan masyarakat yang berada di lokasi objek wisata sebagai penjaga dan tukang parkir di Gardu Pandang Tieng, mengatakan bahwa sekitar satu bulan yang lalu ada yang *take off* paralayang dari Gardu Pandang Tieng, dan juga sudah beberapa kali sebelumnya, memang pemanfaatan potensi yang digunakan sebagai olahraga paralayang sudah ada, namun lokasi yang dahulu digunakan untuk *take off* sekarang tidak bisa digunakan karena terkendala kepemilikan lahan yang statusnya milik pribadi/perorangan yang saat ini digunakan untuk bercocok tanam. Perlu upaya lebih untuk menjadikan potensi di Gardu Pandang Tieng sebagai wisata olahraga, baik dari Pemerintah Daerah maupun masyarakat setempat. Itu artinya, belum ada pemanfaatan potensi.

4. Kawasan Telaga Warna

Lokasi Kawasan Telaga Warna terletak di dataran Tinggi Dieng, tepatnya di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Berjarak 25 km dari Kota Wonosobo. Kawasan Telaga Warna memiliki beberapa kawasan diantaranya Telaga Warna dan Telaga Pengilon, Bukit Sidengkeng dan

Batu Pandang. Sudah ada pemanfaatan pada potensi pariwisata olahraga di Kawasan Telaga Warna tersebut, tepatnya pada Bukit Sidengkeng dan Batu Pandang. Usaha pengembangan objek wisata yang dilakukan kelompok-kelompok masyarakat sesuai dengan kondisi potensi cukup maksimal.

5. Telaga Menjer

Obyek Wisata Telaga Menjer merupakan telaga alam terluas yang terdapat di Wonosobo, berada di ketinggian 1300 mdpl memiliki luas 70 Ha dan kedalaman telaga mencapai 50 meter. Objek Wisata Telaga Menjer sebagai salah satu potensi pariwisata olahraga telah menjadi daya tarik. Pemanfaatan potensi kawasan untuk wisata olahraga mulai berkembang, yaitu sering digunakannya telaga ini sebagai kegiatan *outbond training* di tepi telaga. Sudah ada pemanfaatan potensi namun belum begitu maksimal, mengingat usaha pengembangan objek wisata yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada.

6. Gelanggang Olahraga Mangli

Gelanggang Olahraga Mangli berada di sebelah barat Kota Wonosobo, terletak di Desa Kejiwan, Kec. Wonosobo. Pemanfaatan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki tidak begitu maksimal, kemudian perlu adanya pembaharuan sarana. Pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada dan belum pada pemanfaatan untuk pariwisata olahraga.

7. Desa Sembungan

Desa Sembungan terletak di Dataran Tinggi Dieng berada di ketinggian 2300 mdpl dengan suhu rata-rata 10 - 15°C. Pada kawasan desa ini terdapat Telaga Cebong dengan

kedalaman sampai 20 m dan 12 Ha, terdapat Curug Sikarim, Sipendok, Curug Sikuwung dan juga basecamp untuk pendakian bukit *Sunrise* Sikunir dan Bukit Seroja. Keadaan lingkungan Desa Sembungan yang mempunyai beragam potensi wisata dan salah satunya wisata olahraga menjadikan saat ini Desa Sembungan yang banyak di kenal dengan *Sunrise* Bukit Sikunir menjadi tujuan banyak wisatawan. Sudah ada pemanfaatan pada potensi pariwisata olahraga, usaha pembangunan objek wisata sudah pada pemanfaatan untuk potensi pariwisata olahraga.

8. Waduk Wadaslintang

Waduk Wadaslintang merupakan waduk buatan dengan luas 2626 Ha, memiliki tinggi bendungan 116 m dan lebar 10 m dengan panjang bendungan mencapai 650 m. Lokasi Waduk Wadaslintang terletak di Kecamatan Wadaslintang dan berada di wilayah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Kebumen. Fungsi utama Waduk Wadaslintang adalah sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air, dimanfaatkan untuk objek wisata, pemancingan, pengairan dan juga perikanan oleh swasta dalam hal ini PT. Aquafarm maupun pemanfaatan perikanan oleh masyarakat sekitar namun belum ada pemanfaatan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki.

9. Bukit Kekeb Desa Lengkong

Bukit Kekeb terletak di Desa Lengkong Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Memiliki potensi untuk pariwisata olahraga

yaitu olahraga paralayang, selain itu memiliki area untuk *camping ground* dan desa ini juga sebagai jalur pendakian gunung kembang dan gunung sindoro. Bukit kekeb telah resmi dibuka untuk olahraga paralayang pada tahun 2014, dan sudah digunakan untuk olahraga paralayang. Berdasarkan observasi dan wawancara di Bukit Kekeb, potensi pariwisata olahraga paralayang di Bukit Kekeb sudah dimanfaatkan sebagai lokasi *take off* dan *landing* para atlet paralayang dari Wonosobo maupun dari luar daerah Kabupaten Wonosobo. Namun, belum dimanfaatkan sebagai wisata olahraga. Berikut potensi pemanfaatan wisata olahraga alam di Kabupaten Wonosobo:

Tabel 2. Potensi Pariwisata Olahraga Alam Kabupaten Wonosobo

No	Lokasi Potensi Wisata Olahraga	Pemanfaatan Potensi	
		Sudah	Belum
1	Objek Wisata Kalianget	-	√
2	Sungai Serayu	-	√
3	Gardu pandang Tieng	-	√
4	Kawasan Telaga Warna	√	-
5	Telaga menjer	-	√
6	Gelanggan olahraga mangli	-	√
7	Desa Sembungan	√	-
8	Waduk wadaslintang	-	√
9	Bukit Kekeb Desa Lengkong	-	√

(Sumber : Hasil Penelitian, 2017)

Pengembangan Pariwisata Olahraga Alam di Kabupaten Wonosobo

1. Objek Wisata Kalianget

Sejak tahun 2015 Objek Wisata Kalianget dikelola sepenuhnya oleh Dinas

Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo di bawah UPT Obyek Wisata Wilayah Wonosobo. Objek Wisata Kalianget sebagai salah satu potensi pariwisata olahraga telah menjadi daya tarik. Untuk terus meningkatkan kualitas pariwisata, tentu banyak langkah yang di gunakan oleh pihak-pihak yang telah di beri kepercayaan untuk mengelola. Pengelolaan pada Objek Wisata Kalianget sudah berjalan baik untuk operasionalnya, pembangunan yang dilakukan sudah memiliki perencanaan namun belum menyentuh pengembangan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki.

2. Sungai Serayu

Aliran Sungai Serayu di Wonosobo mulai dari Kecamatan Kejajar sampai ke wilayah Sawangan yaitu ke Kecamatan Leksono berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Menurut pihak Kantor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam

wawancara penulis dengan Bambang Sutejo selaku Kasi Sarana dan Prasarana, mengatakan bahwa memang potensi-potensi pariwisata olahraga yang ada di Wonosobo selama ini belum ada konsep pengelolaannya, selama ini masih berjalan sendiri-sendiri oleh masyarakat meski diakui bahwa potensi pariwisata olahraga yang ada besar (Wawancara 2 Agustus 2017). Sungai Serayu sebagai objek wisata arung jeram untuk saat ini tidak ada pengelolaan di wilayah Kabupaten Wonosobo. Penyedia-penyedia paket wisata olahraga arung jeram dari Wonosobo tidak lagi tersedia, wisatawan-wisatawan yang berwisata olahraga arung jeram memilih paket wisata yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Sehingga, perlu adanya kesadaran individu maupun kelompok

masyarakat dan perhatian Pemerintah Daerah mengingat Sungai serayu merupakan salah satu potensi besar pariwisata olahraga yang ada di Kabupaten Wonosobo.

3. Gardu Pandang Tieng

Gardu Pandang Tieng Memiliki keindahan panorama alam berupa hamparan alam wilayah lereng Dieng, lereng Gunung Sindoro dan menikmati *sunrise* di pagi hari. Pengelolaan pada potensi pariwisata olahraga di Gardu Pandang Tieng yang mempunyai potensi cukup besar sebagai lokasi olahraga paralayang belum ada.

4. Kawasan Telaga Warna

Pengelolaan Kawasan Telaga Warna pada Bukit Sidengkeng dan Batu Pandang adalah desa/masyarakat sekitar, sedang untuk kepemilikan lahan dan pengelolaan Telaga Warna adalah milik Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA). Tabel dibawah ini menunjukkan pembagian daerah pada Kawasan Telaga Warna dan pihak pengelola objek wisata.

Tabel 3. Daerah Kawasan Telaga Warna

No.	Lokasi	Daya Tarik	Pemilik/ Pengelola
1.	Telaga warna	Panorama	BKSDA
2.	Bukit sidengkeng	<i>Outbond training</i> dan area berkemah	Masyarakat setempat
3.	Batu pandang	<i>Flying fox, rock climbing</i> dan area berkemah	Masyarakat setempat

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Pada kawasan Bukit Sidengkeng terdapat area yang dinamakan *Petak Sembilan* disini memiliki area untuk *camping* dan *outbond training*. Pada Batu Pandang terdapat wahana *flying fox, rock climbing area*, jembatan merah putih dan area untuk *camping/berkemah*. Pengelolaan pada potensi pariwisata olahraga pada Kawasan Telaga Warna yakni pada Bukit Sidengkeng dan Batu Pandang sudah berjalan baik untuk operasionalnya, sudah memiliki perencanaan dan menyentuh pengembangan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki.

5. Telaga Menjer

Objek Wisata Telaga Menjer dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo dibawah UPT Objek Wisata Wilayah Garung sejadi tahun 2015. Pada Telaga Menjer terdapat kapal yang disewakan pengunjung untuk berkeliling menikmati pemandangan dan keindahan alam dengan membayar Rp 15.000,-/orang. Dalam upaya meningkatkan kualitas pariwisata, tentu banyak langkah yang di gunakan oleh pihak-pihak yang telah di beri kepercayaan untuk mengelola. Pengelolaan pada Objek Wisata Telaga Menjer sudah berjalan baik untuk operasionalnya, pembangunan yang dilakukan sudah memiliki perencanaan namun pengembangan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki belum begitu maksimal, mengingat usaha pengembangan objek wisata yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada.

6. Gelanggang Olahraga Mangli

Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mangli sejak tahun 2015 dikelola oleh Dinas

Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo dibawah UPT Objek Wisata Wonosobo. Gelanggang Olahraga Mangli memiliki 1 kolam dengan standar nasional yang biasa digunakan untuk kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Wonosobo, dan 1 kolam kecil dengan kedalaman 0,5 meter dengan beberapa fasilitas tempat permainan anak-anak seperti ayunan dan seluncuran pada kolam kecil.

Tabel 4. Fasilitas Gelanggang Olahraga Mangli

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kolam renang standar nasional	1
2.	Kolam renang kedalaman 0,5 m dengan fasilitas ayunan dan seluncuran.	1
3.	Tempat bilas dan kamar mandi (Laki-laki dan perempuan)	8
4.	Mushola	1

(Sumber : Hasil Penelitian, 2017)

Pengelolaan pada Gelanggang Olahraga Mangli sudah berjalan baik untuk operasionalnya, sudah memiliki perencanaan dan memang sedang ada pembangunan untuk penambahan ruang bilas dan tempat ganti. Kondisi sarana secara umum dapat dikatakan sudah lama dan masih terbatasnya luas area bermain dan berenang. Pengembangan pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki belum maksimal, mengingat usaha pengembangan objek wisata yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada.

7. Desa Sembungan

Pengelolaan kawasan wisata Desa Sembungan ini dikelola desa/ masyarakat setempat / POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Kepemilikan lahan berupa bukit dan

gunung sebagai objek wisata di Desa Sembungan ini adalah milik BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) dan Perhutani. Tabel berikut menunjukkan kawasan dan pihak pengelola di Desa Sembungan.

Tabel 5. Objek Wisata di Desa Sembungan

No.	Lokasi	Daya Tarik	Pemilik/ Pengelola
1.	Telaga cebong	<i>Camping ground</i>	Masyarakat setempat
2.	Bukit sikunir	<i>Sunrise</i>	BKSDA, perhutani, masyarakat setempat
3.	Curug sikarim	Panorama	Masyarakat setempat
4.	Curug sipendok	Panorama	Masyarakat setempat
5.	Curug sikuwung	Panorama	Masyarakat setempat
6.	Bukit seroja	<i>Hiking, Camping ground</i>	Masyarakat setempat
7.	Gunung pakuwaja	<i>Hiking</i>	Masyarakat setempat

(Sumber : Hasil Penelitian, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengunjung yang datang mencapai 500 lebih wisatawan pada sabtu-minggu atau hari libur, pengelolaan potensi-potensi pariwisata oleh masyarakat setempat terbukti berhasil dan mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah. Pengembangan potensi pariwisata olahraga oleh masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat seperti POKDARWIS di Desa Sembungan juga tergolong bagus, diketahui juga Desa Sembungan secara umum sudah memiliki rencana untuk mengembangkan wahana seperti *flying fox* dan wahana permainan rekreasi di Telaga Cebong dan sedang dikembangkan untuk perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan menuju Bukit Seroja dan Gunung

Pakuwaja yang akan dibuka untuk pendakian umum.

8. Waduk Wadaslintang

Objek Wisata Waduk Wadaslintang pengelolaannya dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Kebumen. Untuk wilayah Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2015 dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo, dan dibawah oleh UPT Objek Wisata Wilayah Wadaslintang yang pengelolaannya dilakukan secara bergantian selama 3 tahun sekali dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan wawancara tanggal 6 Agustus 2017 dengan Arief Hardiyanto selaku Kepala UPT Objek Wisata Wadaslintang, bahwa menurutnya pengelolaan pada waduk wadaslintang bisa dibilang sedikit rumit, pasalnya hak kepemilikan lahan merupakan milik Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Yogyakarta dan belum ada perjanjian dengan pihak tersebut, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara hanya dapat bekerjasama mengelola dari segi pendapatannya saja. Dapat disimpulkan bahwa Waduk Wadaslintang dengan potensi sebagai wisata olahraga yang pengelolaannya dilakukan secara bergantian selama 3 tahun sekali dengan Kabupaten Kebumen belum memiliki perencanaan dan pengembangan potensi pariwisata olahraga yang ada. Hal ini dikarenakan kerjasama antara berbagai pihak yang berkepentingan belum terjalin baik.

9. Bukit Kekeb Desa Lengkong

Pengelolaan pada potensi pariwisata olahraga untuk olahraga paralayang di Bukit

Kekeb masih sangat sederhana dan usaha pengembangan objek wisata yang dilakukan perlu mendapat dukungan dari segi Sumber Daya Manusia maupun pembangunan.

Pembahasan

Pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Wonosobo saat ini baik pada potensi maupun pada objek yang telah menjadi daya tarik belum seluruhnya di manfaatkan, dikelola dan dikembangkan sebagai pariwisata olahraga. Beberapa objek wisata yang telah menjadi daya tarik, seperti: Objek Wisata Kalianget, Gelanggang Olahraga Mangli, Telaga Menjer dan Waduk Wadaslintang masih belum pada pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata olahraga yang dimiliki. Daerah-daerah potensi pariwisata olahraga yang berada di dataran tinggi Dieng, yakni: Kawasan Telaga Warna dan Desa Sembungan yang dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat telah mampu menjadi daya tarik wisatawan, mampu dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan sesuai pada potensi pariwisata olahraga yang dimiliki. Hal ini tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah yang bersinergi dengan masyarakat atau dalam hal ini POKDARWIS di wilayah tersebut sehingga dapat berjalan baik.

Daerah yang memiliki potensi olahraga pariwisata di Kabupaten Wonosobo, yakni: Sungai Serayu, Gardu Pandang Tieng dan Bukit Kekeb di Desa Lengkong belum mampu untuk dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan sebagai pariwisata olahraga

sesuai potensi yang dimiliki, meskipun keberadaannya sudah diakui dan digunakan untuk olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tabel dibawah ini menunjukkan potensi-potensi pariwisata olahraga alam di Kabupaten Wonosobo yang sudah maupun belum dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Kendala yang pertama terkait pemanfaatan dan pengembangan pariwisata olahraga ini membutuhkan sinergi antara pihak Pemerintah Daerah, masyarakat/swasta ataupun dari pelaku olahraga. Potensi yang ada saat ini belum sepenuhnya di manfaatkan dan membutuhkan perhatian khusus pada daerah-daerah potensi. Pemerintah Daerah belum sepenuhnya memiliki rencana pengembangan pariwisata di sektor pariwisata olahraga. Rencana pembangunan wisata sejauh ini belum pada pembangunan dan pengembangan yang khusus ditujukan untuk pariwisata olahraga. Pengembangan untuk pariwisata olahraga sudah mulai digagas oleh pihak swasta, kelompok-kelompok masyarakat/pelaku olahraga tetapi belum sepenuhnya mendapat dukungan. Untuk saat ini pengembangan yang sedang berjalan adalah perbaikan fasilitas dan rencana pembuatan infrastruktur untuk tempat transit dan pembuatan jalan menuju beberapa objek wisata yang baru berkembang.

Kendala mengenai pengelolaan yakni peran penting dalam pengelolaan adalah adanya Sumber Daya Manusia. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata dan khususnya pariwisata olahraga masih kurang, perkembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo tidak lepas dari peran masyarakat yang ikut mengelola tempat wisata. Tidak

semua objek wisata sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendapatan Daerah hanya mengelola beberapa lokasi wisata seperti Objek Wisata Kalianget, Gelanggang Olahraga Mangli, Telaga Menjer dan Waduk Wadaslintang. Pengelolaan objek wisata yang sifatnya berbasis alam kebanyakan dikelola oleh masyarakat yang kepemilikan wilayah oleh BKSDA dan perhutani, peran dari masyarakat atau POKDARWIS sangat memberikan kontribusi terhadap perkembangan lokasi wisata tersebut. Peran dari POKDARWIS dalam meningkatkan SDM seiring dengan perkembangan wisata terus mengalami peningkatan walaupun belum semua masyarakat bisa berfokus ke pariwisata.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yaitu Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu dataran tinggi di Propinsi Jawa Tengah dan memiliki potensi olahraga alam yang dapat dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai konservasi dan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Potensi alam yang sudah dikelola, dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik yaitu: (a) Kawasan Bukit Sidengkeng dan Batu Pandang, di Kawasan Telaga Warna dan (b) Desa Sembungan. Daerah yang masih perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik yaitu: (a) Objek Wisata Kalianget, (b) Sungai Serayu, (c) Gardu pandang Tieng, (d) Telaga menjer, (e) Gelanggang olahraga Mangli, (f) Waduk Wadaslintang, dan (g) Bukit Kekeb Desa Lengkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-husaini, Fajrul F.M. 2013. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asra, Abuzar., dkk. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. 2015. *Berita Resmi Statistik No. 110/12/Th. XVIII, 1 Desember 2015*. Jateng: BPS Jawa Tengah.
- Pitana, I Gde., dan Diarta, K.S .2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Subhani, Armin. 2010. Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-Undang Kepariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Pembangunan Pariwisata. Jakarta.
- Undang-Undang Pemerintahan Daerah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999. Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta.
- Weed, M. (Ed). 2008. *Sport Tourism: A Reader*. New York: Routledge.
- Widodo, Rofiq W. 2016. Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yudha, M. Saputra. 2007. New Paradigm for Marketing of Sport Tourism. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Geografis Kabupaten Wonosobo. Online at <http://www.wonosobokab.go.id/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo> (accessed 18/08/2017)
- Sejarah Asal-usul Nama Kabupaten Wonosobo. Online at <http://parekraf.wonosobokab.go.id/?p=87> (accessed 26/01/2017)
- Sejarah Kabupaten Wonosobo. Online at <http://dprd-wonosobo.net/sejarah.php> (accessed 26/01/2017)
- Wisata Budaya Kabupaten Wonosobo. Online at <http://parekraf.wonosobokab.go.id/?p=230> (accessed 26/01/2017)
- Wikipedia. Kabupaten Wonosobo. online http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonosobo (accessed 24/08/2017)